

Orang Tua dan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Yossita Wisman⁽¹⁾, Susan Daniel⁽²⁾, Bernisa⁽¹⁾

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi, Universitas Palangka Raya

²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Palangka Raya

Email: yossita@fkip.upr.c.id, susanplk57@gmail.com, bernisa@fkip.upr.ac.id

Diterima:10-02-2025; Disetujui:08-03-2025; Dipublikasi:10-03-2025

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ditemukan di lapangan mengenai pentingnya peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini. TK PGRI Samba Bakumpai, Kalimantan Tengah, menerapkan berbagai program, kegiatan, dan kebiasaan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Karakter mencerminkan sifat, kebiasaan, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui penghayatan dan penerapan nilai-nilai tertentu, yang menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif untuk menyajikan data secara rinci dalam bentuk narasi ilmiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh TK PGRI Samba Bakumpai, Kabupaten Katingan Tengah, Kalimantan Tengah, dalam membentuk karakter anak didiknya dapat dikatakan berhasil. Sekolah ini mengembangkan berbagai nilai karakter, seperti kasih sayang, saling menghormati, berbagi, kepemimpinan, keimanan, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata Kunci: Orang Tua, Sekolah, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Karakter merupakan sifat-sifat, kebiasaan, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui penghayatan dan penerapan berbagai nilai, yang menjadi dasar bagi cara pandang, berpikir, berperilaku, dan bertindak. Karakter adalah konsep internal yang memengaruhi setiap pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang. Ini adalah atribut yang membedakan satu individu dari yang lainnya, dan seringkali dikaitkan dengan kepribadian. Karakter mencerminkan nilai-nilai, moralitas, dan prinsip-prinsip yang memandu perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Dengan kata lain, karakter adalah fondasi yang membentuk identitas dan integritas seseorang.

Pendidikan karakter adalah kegiatan manusia yang berfokus pada pembentukan dan pengembangan individu untuk generasi yang akan datang. Tujuannya adalah untuk terus-menerus melatih individu agar dapat memperbaiki diri dan mengembangkan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Menerapkan nilai-nilai karakter, baik secara sadar maupun tidak, memerlukan keselarasan dengan berbagai jenis aktivitas untuk memperkuat pembelajaran karakter. Penting untuk menciptakan harmoni, dukungan, dan konsistensi dalam pendidikan karakter sebagai tujuan bersama, terutama melibatkan instruktur, komunitas, dan institusi pendidikan.

Masa kanak-kanak, yang sering disebut sebagai anak usia dini, merupakan tahap di mana anak mengalami pertumbuhan fisik dan psikologis yang pesat.



Pertumbuhan anak pada periode ini sangat cepat, sehingga sering disebut sebagai masa Keemasan atau masa emas. Masa Keemasan ini adalah periode yang sangat penting dalam perkembangan anak, di mana rangsangan atau stimulasi diperlukan untuk memengaruhi seluruh aspek perkembangan. Orang tua memiliki peran sentral dalam memberikan rangsangan ini kepada anak usia dini. Namun, masa emas juga merupakan periode yang rentan bagi anak dalam memahami konsep-konsep baik dan buruk, sehingga mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menjadi krusial dalam mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan standar perkembangan yang diharapkan. Pendidikan anak usia dini merujuk pada proses pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, baik melalui pendekatan formal maupun non-formal. Ini adalah tahap pendidikan yang difokuskan pada tahap awal kehidupan anak, di mana berbagai aspek perkembangannya perlu diperhatikan dan dikembangkan. Aspek-aspek tersebut mencakup kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, seni, agama, dan moral.

Pendidikan merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan bersama oleh keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah berperan sebagai penerus dari pendidikan yang dimulai di keluarga, karena pendidikan awal dan prinsipil diperoleh anak dari lingkungan keluarga. Pendidikan sendiri merupakan usaha untuk membantu peserta didik melalui kegiatan yang disusun dengan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar mereka dapat memainkan peran yang berarti di masa depan. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, memiliki peran yang krusial dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Selain menjadi tempat pembelajaran, sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk anak-anak menyesuaikan diri dengan lingkungan serta memfasilitasi pembentukan kepribadian, transmisi budaya, integrasi sosial, dan inovasi. Dan juga sekolah merupakan institusi kunci dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi kehidupan, baik dari segi akademis maupun moral.

Masa prasekolah merupakan periode penting dalam pembangunan berbagai aspek perkembangan anak, yang didukung oleh peran orang-orang di sekitarnya. Pada masa ini, peran orang tua harus sangat signifikan dalam mengarahkan dan mengembangkan anak menjadi individu yang baik, pintar, dan mahir dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sehingga orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam membantu anak-anak membangun sikap, keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas, termasuk pembentukan karakter. Semua upaya ini bertujuan agar anak-anak dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dengan baik.

Dalam implementasi pendidikan karakter, orang tua dan guru adalah contoh yang akan diikuti dan dijadikan teladan. Anak cenderung meniru perilaku dan kata-kata dari model tersebut. Di TK PGRI Samba Bakumpai, peran orang tua dan sekolah memiliki peranan yang tak tergantikan dalam membentuk karakter anak

usia dini. Dengan kesadaran yang mendalam akan pentingnya pembentukan karakter sejak dini, kedua pihak ini menjalin kolaborasi yang erat untuk memberikan stimulasi terbaik bagi pertumbuhan anak-anak. Karna proses pembentukan karakter anak memerlukan tanggung jawab bersama dari keluarga dan lembaga pendidikan seperti sekolah. Meskipun pondasi utama dimulai dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga, namun mengingat keterbatasan dalam mengembangkan potensi anak, tanggung jawab tersebut juga dibagikan dengan lembaga pendidikan formal. Orang tua diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam pendidikan karakter dan moral kepada anak di keluarga, sementara sekolah dengan sistem dan budayanya yang baik dapat melanjutkan pembentukan karakter tersebut sesuai harapan orang tua dan masyarakat .

Keluarga merupakan tahap awal di mana anak memulai perjalanan menuju pembentukan identitasnya sebelum menerima pendidikan formal di lembaga pendidikan , dan orang tua sebagai pilar pertama dalam pembentukan karakter, secara aktif terlibat dalam proses pendidikan anak di rumah. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak, memberikan contoh perilaku yang baik, serta memberikan perhatian dan kasih sayang yang konsisten. Di samping itu, Orang tua dan pendidik harus menciptakan lingkungan yang memicu perkembangan pemikiran dan kreativitas anak, serta menyediakan fasilitas yang sesuai untuk mendukungnya , sehingga keduanya berperan sebagai mitra dalam pertumbuhan anak, mengikuti perkembangan anak, serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di TK PGRI Samba Bakumpai.

Sementara itu, peran sekolah juga tak kalah pentingnya di TK PGRI Samba Bakumpai menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung bagi anak-anak. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, sekolah ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter anak. Guru-guru yang berkualitas memberikan contoh teladan, membimbing, dan menginspirasi anak-anak untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, serta rasa empati dan toleransi. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah menjadi kunci utama dalam mencetak generasi muda yang berkarakter. Peran orang tua melibatkan sejumlah tanggung jawab dan fungsi yang bertujuan untuk mendukung perkembangan, pertumbuhan, dan kesejahteraan anak. Ini mencakup memberikan kasih sayang, memberikan arahan, memenuhi kebutuhan dasar, memberikan dukungan emosional, serta membentuk nilai dan perilaku yang positif. Selain itu, orang tua juga bertugas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pertumbuhan anak dengan cara yang optimal .

Dengan saling mendukung dan bekerja sama diharapkan bahwa melalui peran optimal orang tua dalam membentuk karakter anak, nilai-nilai luhur dan moral dapat dipersonalisasi sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari anak. Hal ini meliputi kasih kepada Tuhan-Nya, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab,

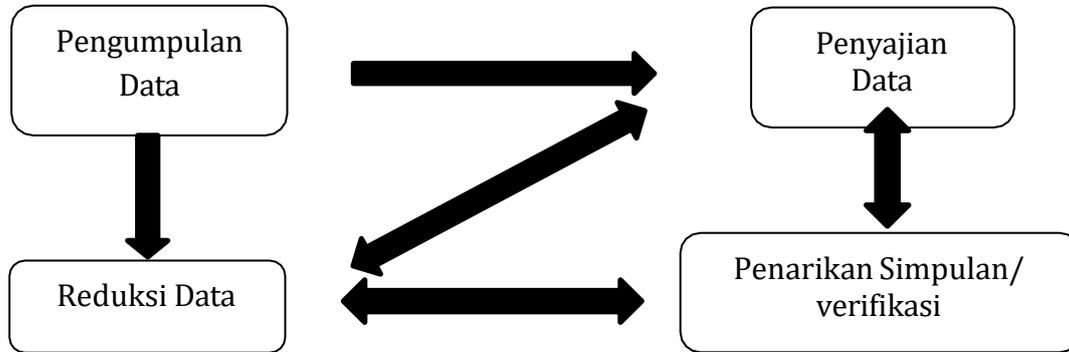
kedisiplinan, penghormatan, kepekaan, empati, kontrol diri, keyakinan, kreativitas, ketegaran, keadilan, kepemimpinan, kebaikan, kesabaran, ketergantungan pada Tuhan, kerendahan hati, toleransi, dan perdamaian. Sehingga peran orang tua dan sekolah keduanya mampu membantu anak-anak membangun pondasi yang kuat untuk masa depan yang gemilang. Dengan begitu, TK PGRI Samba Bakumpai bukan hanya menjadi tempat pembelajaran, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk pribadi yang tangguh dan berintegritas bagi setiap anak yang melibatkan peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usia dini di TK PGRI Samba Bakumpai. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara holistik, tidak hanya dalam hal akademis tetapi juga dalam nilai-nilai dan perilaku yang positif. Melalui kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah, anak-anak diberikan kesempatan terbaik untuk membangun pondasi yang kuat untuk masa depan mereka. Dengan demikian, TK PGRI Samba Bakumpai tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai tempat yang membentuk karakter yang kuat dan berkualitas bagi setiap anak. Pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai karakter tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual anak, tetapi juga membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari mereka .

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul peran orang tua dan sekolah dalam pembentukan karakter anak usisa dini di TK PGRI Samba Bakumpai Kalimantan Tengah. ini mengusung pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh melalui deskripsi verbal dalam konteks yang alamiah. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi program- program, kegiatan, dan kebiasaan di TK PGRI Samba Bakumpai yang mendukung pembentukan karakter anak didiknya. Metode yang digunakan adalah deskriptif naratif, yang memaparkan detail dan rincian dari data penelitian menjadi sebuah narasi ilmiah.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta observasi terhadap anak didik. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara berkesinambungan selama dan setelah pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai data dianggap cukup. Hal ini mengandung beberapa pengertian bahwa dalam pelaksanaannya analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, hal ini perlu dilakukan secara intensif agar data di lapangan terkumpul semuanya . Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis, memo dan penarikan kesimpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan.

Dengan menggunakan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran sekolah dalam pembentukan karakter anak di TK PGRI Samba Bakumpai, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan usia dini.



Gambar 1. Peta Konsep Penelitian Kualitatif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran sekolah dalam pembentukan karakter anak dilakukan di TK PGRI Samba Bakumpai Kalimantan Tengah, sebuah institusi pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1999. Terletak di lingkungan pemukiman penduduk dengan mayoritas tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah, sekolah ini menjadi tempat pendidikan bagi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial. Mayoritas orang tua murid bekerja baik sebagai ayah maupun ibu, sehingga sebagian besar anak diasuh oleh nenek mereka.

Kondisi ini merupakan tantangan besar bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter anak karna untuk membangun karakter yang positif pada anak, diperlukan suasana harmonis dan dinamis dalam keluarga, yang dapat terwujud melalui koordinasi dan komunikasi yang kuat antara orang tua dan anak. Kebiasaan anak yang terbentuk di lingkungan keluarga akan dipengaruhi oleh contoh yang ditetapkan oleh orang tua sebagai pembimbing. Meskipun demikian, sekolah ini berusaha keras untuk memberikan pengaruh positif kepada anak-anak melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan. Pembiasaan dianggap sebagai salah satu metode efektif dalam membentuk karakter anak, sebagaimana proses pembentukan karakter terdapat tahapan yang dilalui anak yaitu pengetahuan, pelaksanaan, dan pembiasaan. Tanpa melalui proses pengasuhan dan pendidikan yang tepat, tidak mungkin menciptakan anak-anak yang memiliki karakter yang baik.

Dengan demikian, TK PGRI Samba Bakumpai Kalimantan Tengah. menghadapi tantangan ini dengan tekad untuk memberikan pengasuhan terbaik kepada anak-anak, meskipun sebagian besar dari mereka diasuh oleh nenek mereka. Melalui program-program pembiasaan yang diselenggarakan, sekolah ini berharap dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang positif dan bertanggung

jawab, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia meskipun berada dalam lingkungan yang mungkin tidak selalu mendukung. Yang mana menjadikan pendidikan karakter sopan santun merupakan upaya strategis dalam membentuk kepribadian siswa dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki moral dan etika yang baik serta berakhlak mulia.

Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak tiga orang ini telah mengembangkan program-programnya dengan memperhatikan latar belakang, kebutuhan, dan tuntutan global yang relevan dengan anak-anak. Dalam proses penyusunan program dan kegiatan harian, para guru dan staf sekolah melakukan evaluasi awal terhadap latar belakang anak-anak mereka. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar layanan pendidikan yang disediakan mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak tersebut.

Mengingat pentingnya lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak, sekolah ini berupaya untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang positif melalui kegiatan belajar mengajar yang dirancang secara khusus. Tujuannya adalah untuk merangsang perkembangan karakter anak-anak sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik. Mengingat lingkungan sekolah merupakan unsur dalam pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menanamkan perilaku yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat menstimulus karakter supaya anak untuk menjadi lebih baik.

Berikut beberapa kegiatan dan pembiasaan yang dilaksanakan di TK PGRI Samba Bakumpai, yang dimaksudkan untuk membantu pengembangan karakter baik bagi anak didiknya. Pertama, Pendidikan Parenting untuk orang tua dan pengasuh anak. Lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan ini sekali setiap empat bulan, yang ditujukan kepada ibu atau pengasuh dari anak-anak didiknya. Hal ini dikarenakan mayoritas ibu dari anak-anak tersebut bekerja, sehingga pengasuhan utama anak seringkali dilakukan oleh nenek mereka. Oleh karena itu, program parenting diarahkan kepada nenek sebagai target utama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyelaraskan pola asuh dan kebiasaan baik yang telah ditanamkan di sekolah agar juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Sehingga parenting yang diberikan mampu mendukung pendidikan karakter yang juga bisa memperkuat hubungan antara orang tua dan anak, dan memiliki dampak besar pada pembentukan karakter anak prasekolah. Orang tua harus berinteraksi dengan menunjukkan kasih sayang, memahami perasaan anak, memahami dan memenuhi kebutuhannya, mengekspresikan minat anak dalam aktivitas sehari-hari, bangga atas pencapaian anak, memberi semangat dan dukungan saat anak mengalami masalah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua atau pengasuh mengenai pola asuh yang baik dan benar, sehingga mereka dapat memberikan contoh yang baik dan membantu membentuk karakter yang positif pada anak-anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Munawwaroh bahwa

karakter anak dipengaruhi oleh cara orang tua memperlakukan mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan teladan yang baik sejak dini, karena keteladanan adalah metode yang paling utama dan efektif dalam pendidikan karakter.

Kedua, Pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan ke dua setelah kelurga dalam upaya pembentukan karakter anak. Hal ini sejalan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat efektif untuk pembentukan karakter seperti membentuk anak jujur, agamis, disiplin, cinta tulus, dan karakter nasionalis, kepemimpinan. Dan karakter-karakter inilah yang berusaha dikembangkan oleh Sekolah TK PGRI melalui kegiatan-kegiatan harian yang dilaksanakan oleh sekolah ini. Kegiatan Pra sekolah atau disebut dengan kegiatan pagi. Untuk memaksimalkan pendampingan dan pemberian layanan kepada anak didiknya, sekolah TK PGRI melaksanakan program kegiatan pra sekolah atau kegiatan pagi. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum jadwal waktu sekolah berlangsung. Kegiatan pagi ini berupa serangkaian kegiatan rutin yang tujuan utamanya adalah memantapkan dan memaksimalkan perkembangan potensi siswa khususnya karakter menghormati orang lain, penghargaan, dan juga pengenalan keimanan sejak dini. Adapun kegiatan pra sekolah/ kegiatan pagi ini terdiri dari: (a) Guru berdiri di depan sekolah untuk menyambut kedatangan siswa, murid mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada gurunya. Dalam kegiatan ini karakter yang berusaha dikembangkan adalah pada saat guru menyambut siswanya di depan kelas, sekolah berusaha memberikan tauladan dan tentang sikap menghargai kepada orang lain, sedangkan pembiasaan siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan kepada gurunya adalah dimaksudkan untuk pembentukan karakter menghormati orang lain terutama orang yang lebih dewasa. (b) Mengaji thilawati satu persatu. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah yang pertama untuk mengenalkan huruf hija'iyah serta cara membacanya, harapan besarnya adalah dalam rangkai pengenalan nilai-nilai agamanya melalui pengenalan kitab sucinya. Sedangkan karakter yang berusaha dikembangkan adalah karakter keimanan, dan tanggung jawab, serta kebiasaan antri menunggu giliran/ disiplin, karena dalam proses pengenalan huruf hija'iyah murid mendapat urutan sesuai dengan waktu kedatangan, jadi siapa yang datang lebih dulu maka dia yang akan mendapat giliran maju pertama maju ke guru untuk belajar.

Kegiatan inti, kegiatan baris berbaris. Kegiatan ini rutin dilaksanakan oleh sekolah setiap memasuki jam pembelajaran dan sebelum masuk ke kelas. Adapun alur kegiatannya adalah sebagai berikut semua murid mengikuti kegiatan baris berbaris di mana dalam proses ini 1 orang bertugas sebagai pemimpin barisan dan yang lain sebagai anggota. Tugas sebagai pemimpin barisan ini dijadwal setiap harinya jadi setiap anak memiliki kesempatan yang sama sebagai pemimpin barisan. Karakter yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah pertama karakter disiplin melalui kegiatan berbaris itu sendiri, karakter yang kedua adalah kepemimpinan bagi anak yang mendapat jadwal memimpin barisan, selain itu karakter tanggung jawab juga berusaha dikembangkan dalam proses tersebut.

Selain itu murid yang pada saat itu berperan sebagai pimpinan barisan selain bertanggung jawan mengatur barisan, anak tersebut juga memiliki kewajiban untuk mengamati barisan temannya untuk kemudian memilih 1 barisan yang pengaturan barisannya lebih rapi untuk masuk ke kelas lebih dahulu. Kegiatan ini juga mengandung pelajaran bagi anak agar ada upaya baik untuk memperoleh suatu kondisi baik juga. Pada saat pelaksanaan baris berbaris tersebut guru berdiri di samping murid tujuannya adalah untuk memberi perasaan aman dan terlindung selain itu juga guru memberikan tauladan berupa tanggung jawab kepada murid-muridnya.

Pembiasaan baik berupa melepas dan menata sepatunya masing-masing di rak sepatu. Setelah melaksanakan baris berbaris kemudian murid memasuki kelas masing-masing, dalam tahapan ini murid melepaskan sepatunya kemudian meletakkan dengan rapi sepatu mereka di rak sepatu sesuai dengan tempatnya masing-masing. Tujuannya adalah membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab, kegiatan ini juga mengenalkan gaya hidup bersih dan rapi kepada anak didik. Kegiatan Absensi, Kegiatan absensi ini dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Yaitu anak-anak memilih cara absensi sesuai dengan keinginannya. Adapun pilihan yang di berikan adalah dengan cara menyentuh gambar yang ditempel di dinding samping pintu masuk, yakni berupa gambar love (pelukan dengan guru), tos (melompat meraih tangan gurunya), dan juga gambar berjabat tangan dengan gurunya. Nilai-nilai yang kembangkan dalam proses ini adalah Secara umum kebebasan memilih bentuk absen menggambarkan wujud dari merdeka belajar, kemudian bentuk-bentuk pilihan tersebut seperti Gambar love (berpelukan) ini untuk membangun rasa kasih sayang, empati dll, Tos, merangsang motorik kasar anak, karena dalam proses ini anak yang memilih gambar tos akan tos dengan gurunya di mana tinggi badan gurunya lebih tinggi dari anak tersebut, nah untuk mensejajarkan tangannya dengan tangan gurunya maka dia harus berusaha dengan cara melompat. Sedangkan anak yang memilih salim/berjabat tangan maka dia akan berjabat tangan dengan gurunya. Proses ini mengembangkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua.

Masuk kelas dan duduk membentuk lingkaran, Kegiatan belajar diawali dengan berdo'a sebelum belajar. kemudian dilanjutkan kemudian dilanjutkan dengan menyebutkan rukun iman, rukun islam hak ini untuk menanamkan kebiasaan baik terutama dalam mengenalkan nilai Ketuhanan kepada peserta didik dan mengenalkan nilai-nilai agama sejak dini. Selanjutnya kegiatannya adalah anak-anak menghafalkan sila-sila Pancasila dan lambangnya, tujuan dari kegiatan ini adalah menanamkan jiwa nasionalisme sejak dini. Hafalan surat pendek dan surat pilihan bersama-sama kemudian satu persatu. Harapannya adalah anak-anak menghafalkan kitab sucinya.

Pembelajaran inti sesuai tema. Contoh pembelajaran inti sesuai tema: Tema: Pakaianku. Konsep: Guru memfasilitasi 3 kegiatan terkait tema baju misalnya : (1) Guru menyiapkan gambar-gambar baju yang berwarna warni, (2)

Mengitung jumlah baju sesuai warna, (3) Menulis kata baju menggunakan loos part, (4) Belajar memakai baju sendiri. Bentuk Pembiasaan: (1) Membacakan cerita-cerita tokoh-tokoh islami, setiap hari, (2) Menyetelkan lagu-lagu islami seperti Asmaul khusna, (3) Menlaksanakan Sholat dhuha setiap hari, (4) Program makan bersama setiap bulan sekali. Nilai-nilai yang dikembangkan: Ketekunan, keberanian untuk menentukan pilihan dan tanggung jawab dengan apa yang sudah dipilihnya.

Dalam kegiatan ini anak-anak ketika berangkat sekolah membawa bekal makanan dari rumah kemudian akan di makan secara bersama-sama dengan guru dan teman- temannya pada saat jam istirahat sekolah. Dalam kegiatan ini murid dibiasankan sharing atau berbagi makanan dengan temaannya, guru juga menyampaikan ke orang tua murid bahwa bekal makanan ini sebaiknya yang sederhana saja tapi memenuhi unsur makanan bergizi seperti minimal terdiri dari nasi, sayur, dan usur hewani seperi telur, atau ikan dll. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun kebersamaan, dan juga semangat berbagi sejak dini , selain itu juga agar anak terpenuhi kebutuhan gizinya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh TK PGRI Samba Bakumpai Kalimantan Tengah dalam membentuk karakter anak didiknya dapat dianggap berhasil. Karakter, yang mencakup tabiat, watak, akhlak, dan budi pekerti, dianggap sebagai perbedaan yang membedakan individu satu dengan yang lain. Sekolah ini mengembangkan beragam karakter, seperti sikap saling mengasihi, menghormati, berbagi, kepemimpinan, keimanan, disiplin, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan oleh TK PGRI Samba Bakumpai Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah dalam pembentukan karakter anak didiknya meliputi pembiasaan terhadap kebiasaan sederhana yang diharapkan menjadi kebiasaan, memberikan teladan sikap baik oleh para pendidik, serta menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pembentukan karakter setiap hari. Pentingnya peran orang tua dan pengasuh anak juga ditekankan, dengan melibatkan mereka melalui kegiatan parenting agar kebiasaan baik yang diajarkan di sekolah juga dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Dampak dari berbagai program dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ini terlihat dalam perilaku anak didik, seperti kedisiplinan dalam waktu, penyimpanan barang pribadi, kebiasaan berbagi, serta sikap antri. Selain itu, mulai tampaknya sikap menghormati dan mendukung terhadap guru dan orang tua. Ini menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter anak didik sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Suhartini, S. (2021). Peran orang tua dalam pembentukan karakter Islami pada remaja di Desa Piong Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima. *Kreativa: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 95–101. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v19i1.775>
- Resi, R. W., Rahman, T., Purwati, P., & Qonita, Q. (2023). Pengimplementasian model pembelajaran sentra untuk mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 415–421. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.7285>
- Wulansari, R., Huriyah, F. S., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2023). Peran dan strategi orang tua dalam keterampilan berbahasa anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 7(2), 390–400. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v7i2.24500>
- Rahman, S. A. (2020). Penguatan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 322–331. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2520>
- Fatimah, R. W. N., & Yusro, M. (2018). *Pengantar ilmu pendidikan* (Vol. 11, No. 1).
- Basri, H. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan anak usia dini yang proporsional. *Educhild (Journal of Early Childhood Education)*, 1(1), 29–45. Retrieved from <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/educhild/article/view/1300>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Setiawan, J. A., Suparno, S., Sahabuddin, C., Tasrif, T., & Ramadhan, S. (2020). The role of parents on the character education of kindergarten children aged 5-6 years in Bima. *Universal Journal of Educational Research*, 8(3), 779–784. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080307>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Syahroni, S. (2017). Peranan orang tua dan sekolah dalam pengembangan karakter anak didik. *Intelektualitas*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1298>
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 5(1). Retrieved from <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>
- Nazaruddin, N., & Mariyah, S. (2023). Peran orang tua dalam pembentukan karakter gemar membaca pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(2), 637–644. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1623>
- Isroani, F., & Huda, M. (2022). Strengthening character education through holistic learning values. *QUALITY*, 10(2), 289. <https://doi.org/10.21043/quality.v10i2.17054>
- Massika, S. (2022). Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Science*, 7(1), 1–8. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/22848/>
- Sugiyono, S. (2018). *Metode penelitian metode penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Riyanto, Y., & Oktariyanda, T. A. (2023). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Surabaya.
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk karakter anak usia dini melalui peran orang tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Fatmawati, F. A. (2020). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini pada orang tua yang bekerja. *Jurnal Golden Age*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2427>
- Salamah, A. U., Hidayat, M. T., & Ibrahim, M. (2023). Peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa SD Adinda Surabaya. *Jurnal Education*, 6(1), 6296–6302. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3831>
- Murtiningsih, D. (2017). Peran orang tua dalam kegiatan bermain anak usia dini (4-6 tahun) di rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 5. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/5421>